

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama ini masyarakat menganggap bahwa peran seorang wanita yang ideal adalah merawat anak, melayani suami dan mengurus rumah tangga, tetapi dengan adanya banyak perubahan lingkungan, budaya dan didasarkan atas tuntutan kebutuhan ekonomi, peran wanita yang dianggap ideal itu berubah dan menjadi berbeda-beda untuk setiap kelompok masyarakat. Dibanyak negara termasuk Indonesia, jumlah penduduk wanita melebihi jumlah penduduk wanita. Hal ini saja sudah menunjukkan pentingnya wanita.

Pada masa lampau istri suatu rumah tangga mewarisi ketrampilan rumah tangganya dari ibunya. Generasi penduduk berikutnya di banyak negara hidup seperti generasi sebelumnya, tetapi pada masa sekarang sudah tentu berubah dimana tugas wanita menjadi semakin besar. Perubahan jaman memungkinkan terjadinya perbaikan kehidupan yang ingin diraih oleh wanita bagi keluarganya.

Perubahan sosial dan ekonomi mempengaruhi kehidupan baik di desa maupun di kota. Untuk menyiapkan keluarga agar dapat menghadapi tantangan tersebut, maka para wanita berusaha mencari tambahan pendapatan keluarganya.

Jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan kaum wanita untuk memenuhi tuntutan perbaikan kehidupan, itu pun berbeda-beda. Ada yang berdagang, menjahit, beternak, menjahit, dan ada juga yang menjadi tenaga kerja upahan atau buruh.

Dengan semakin luasnya lahan pertanian seorang petani dan juga semakin beragamnya jenis tanaman yang diusahakan oleh petani dalam skala besar, maka biasanya usahatani itu membutuhkan beberapa tenaga kerja tambahan yang didapat dari luar keluarga yaitu tenaga kerja upahan.

Pada Usahatani sayur-sayuran, petani dalam menyewa tenaga kerja tambahan akan cenderung lebih memilih tenaga kerja wanita upahan, ini dikarenakan jenis tanaman sayuran ini yang sensitif bukan seperti jenis tanaman keras. Maka sangat dibutuhkan ketelatenan, kerapihan, dan tenaga yang tidak terlalu banyak. Dan semua sifat-sifat itu ada dalam diri tenaga kerja wanita upahan. Dengan adanya permintaan tenaga kerja wanita upahan dalam pertanian sayur-sayuran, maka terjadilah persediaan tenaga kerja wanita yang berpotensi dan bermotivasi ingin menambah pendapatan keluarganya.

Kaslan Tohir menunjukkan bahwa di Indonesia tolong menolong ini lebih banyak terdapat pada tanaman berskala besar. Ini berarti bahwa tolong menolong memang benar lebih banyak pada pekerjaan dimana dimungkinkan pengembalian pekerjaan yang sama pada pekerjaan yang sama. Petani tembakau misalnya, walaupun memerlukan lebih banyak tenaga kerja tetapi tidak dapat mengharapkan tenaga kerja gratis. Pertama ia akan mengerahkan tenaga kerja keluarga sendiri sebanyak-banyaknya dan jika itu belum cukup maka diupahnya tenaga kerja upahan dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar itu dapat berupa tenaga kerja harian atau

borongan tergantung keperluannya. Tenaga kerja untuk penggarapan sawah biasanya diatur secara borongan.¹

Peneliti menyempitkan ruang lingkup penelitian hanya pada petani yang mengusahakan tanaman Kol, dan didalamnya usahatani Kol dikenalkan banyak inovasi-inovasi untuk peningkatan produktivitas. Sebagai tenaga kerja wanita upahan, akan ditugaskan untuk melaksanakan suatu pekerjaan pada kegiatan usahatani Kol tersebut.

Karena tenaga kerja wanita upahan ini adalah pekerja, maka keputusan untuk mengadopsi atau tidaknya suatu inovasi ditentukan oleh petani pemilik, dan kemudian didifusikan lagi kepada tenaga kerja wanita upahan yang dipekerjakan.

Tenaga kerja wanita upahan ini, dalam melaksanakan tugasnya pada usahatani Kol, tentu akan menerapkan inovasi-inovasi yang merupakan petunjuk / perintah dari petani pemilik/petani pengusaha. Tetapi walaupun itu sudah merupakan ketentuan yang sudah menjadi tugas kerja, tenaga kerja wanita upahan ini adalah manusia biasa juga yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda – beda dan faktor sosial ekonomi ini sangat mempengaruhi suatu proses adopsi. Karena adopsi merupakan proses mental, maka kemampuan dalam mengadopsi suatu teknologi tidak sama akan tetapi berlainan antara satu dengan yang lainnya.

Kemampuan mengadopsi teknologi yang berbeda-beda tersebut diduga tergantung oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa berasal dari luar diri tenaga kerja wanita upahan dan dari dalam diri tenaga kerja wanita

¹ Tohir, H., Kaslan, Pengantar Ekonomi Pertanian, Bandung, 1952, Hal. 92

upahan, yaitu kondisi sosial ekonomi dari manusia yang menyebabkan tingkat adopsi manusia terhadap teknologi menjadi tinggi atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat adopsi tenaga kerja wanita upahan usahatani sayur Kol, dimana perolehan informasi inovasi ini tidak melalui media tertentu seperti penyuluh secara langsung, melainkan melalui majikannya sendiri dalam hal ini adalah petani pemilik.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat adopsi inovasi tenaga kerja wanita upahan pada usahatani Kol?
2. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor sosial (pendidikan, umur, lama berkerja, suku) dengan tingkat adopsi inovasi tenaga kerja wanita upahan ?
3. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor ekonomi (total pendapatan, jumlah tanggungan, ada tidaknya pekerjaan sampingan) dengan tingkat adopsi inovasi tenaga kerja wanita upahan ?
4. Masalah-masalah apa sajakah yang dihadapi tenaga kerja wanita

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat adopsi inovasi tenaga kerja wanita upahan pada usahatani Kol.
2. Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor sosial dengan tingkat adopsi tenaga kerja wanita pada usahatani tanaman Kol
3. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor ekonomi dengan tingkat adopsi tenaga kerja wanita pada usahatani tanaman Kol

4. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh tenaga kerja wanita upahan dalam melaksanakan tugasnya.

1.4.Kegunaan

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengalaman dan pengetahuan tentang peranan wanita yang dalam hal ini adalah sebagai tenaga kerja wanita upahan
2. Bagi tenaga kerja wanita, penelitian ini akan memberi masukan bagi upaya peningkatan pendapatan perkapita perekonomian keluarga
3. Sebagai bahan informasi bagi yang membutuhkan